

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik suku, budaya, adat dan agama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 masyarakat Indonesia menganut beberapa kepercayaan atau agama diantaranya adalah Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu dan ada juga agama lainnya. Dari beberapa kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia mayoritas adalah penganut agama Islam yang mencapai 87,18 persen dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Indonesia (BPS Indonesia, 2010). Selain itu juga berdasarkan penetapan presiden No 1 tahun 1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan /atau penodaan agama secara resmi hanya mengakui enam agama yakni, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Khonghucu (mprri.id).

Agama Hindu adalah agama yang tertua di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan – peninggalan kerajaan Kutai yang masih ada sampai sekarang. Kerajaan Kutai sendiri juga merupakan kerajaan tertua yang ada di Indonesia. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa faham Hindu berkembang di Indonesia dimulai sejak abad ke 4 M. Sejak saat itu Agama Hindu menyebar di seluruh nusantara dan mencapai puncak peradabannya di abad ke-14. Kerajaan yang terakhir dan terbesar di antara kerajaan-kerajaan Hindu Jawa adalah Kerajaan Majapahit yang menyebarkan pengaruhnya di seluruh kepulauan Nusantara. Agama Hindu masuk ke Indonesia berasal dari daerah semenanjung asia selatan (India). Agama Hindu terbesar di Indonesia berada di pulau Bali (Nastiti,2014).

Dari abad ke-4 sampai abad ke-15 kerajaan Hindu bangkit dan masuk di Jawa yang dibawa oleh beberapa kerajaan Hindu terkenal antara lain yakni Kerajaan Tarumanagara, Kerajaan Kalingga, Kerajaan Medang, Kerajaan Kediri, Kerajaan Sunda, Kerajaan Singhasari dan Kerajaan Majapahit. Sekitar tahun 1967 eksistensi agama Hindu di Jawa mulai terlihat. Pemeluknya adalah orang-orang

Jawa, yang umumnya berasal dari kalangan petani di pedesaan. Ada sedikit pegawai negeri dan swasta, tetapi jumlahnya tidak banyak. Hingga saat ini jejak dan peradaban Hindu juga masih sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat Jawa. Pada bidang kesenian dan kebudayaan eksistensi agama Hindu dapat diketahui melalui adanya pertunjukan seni seperti wayang orang yang notabene menceritakan kisah pewayangan atau kisah mahabarata. Meskipun saat ini kebanyakan masyarakat Jawa sudah banyak yang beragama muslim, namun unsur – unsur seni dan budaya seperti yang dijelaskan diatas masih dipertahankan (Pravitasari, 2017).

Berdasarkan data dari pemerintah Kabupaten Blitar Kecamatan Wates adalah salah satu kecamatan yang masih memiliki warga penganut Hindu. Berdasarkan data pada tahun 2018 terdapat 276 penduduk kecamatan Wates yang merupakan penganut Hindu diluar jumlah keseluruhan umat Hindu yang ada di kabupaten Blitar yang jumlahnya berjumlah 36.910 penduduk. Para penganut Hindu tersebut paling banyak berlokasi di Desa Sukorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar (BPS Kabupaten Blitar Dalam Angka,2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Kabupaten Blitar tepatnya di Desa Sukorejo, Kecamatan Wates terdapat suatu daerah yang dimana daerah tersebut ditemukan terdapat banyak warganya yang beragama Hindu. Dimana didaerah tersebut mayoritas warganya beragama Islam. Desa Sukorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar terletak di pesisir selatan Kabupaten Blitar yang berjarak kurang lebih 50 Kilometer dari ibukota kabupaten dan dapat ditempuh selama 1 jam dengan kendaraan bermotor. Desa Sukorejo terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk 3381 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Sukorejo menganut agama islam yaitu sebanyak 2966 orang. Selain itu juga banyak masyarakatnya menganut agama Hindu yaitu sebanyak 273 orang yaitu sekitar 70 kepala keluarga, selebihnya adalah masyarakat yang menganut agama Kristen dan katholik (Data Orbitasi Desa Sukorejo,2018).

Dalam kehidupan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar, mereka sangat memiliki rasa toleransi antar satu dengan yang lainnya. Sebagai bentuk keberadaan agama hindu yang ada di desa tersebut terdapat satu pura yang biasa digunakan masyarakat umat hindu beribadah yaitu pura Jalanidhi.

Pura tersebut berada tidak jauh dari salah satu masjid yang berjarak sekitar 1 kilometer dari masjid yang bernama masjid Miftahul Huda, selain itu juga berada 2 kilometer dari gereja yang biasa digunakan oleh umat katholik. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun mereka berbeda keyakinan namun mereka juga bisa hidup berdampingan dan saling toleransi antar masyarakat.

Hingga saat ini umat Hindu yang ada didesa tersebut masih menjaga nilai – nilai yang ditanamkan oleh leluhur mereka. Kegiatan – kegiatan keagamaan masih rutin dilaksanakan. Seperti yang penulis pernah jumpai yaitu kegiatan yang lakukan di pantai selatan yang tidak jauh dari lokasi kampung tersebut seperti kegiatan larung sesaji atau melasti. Sebagai upaya untuk mempertahankan suatu tradisi atau keyakinannya masyarakat memiliki berbagai strategi yang berbeda-beda. Strategi tersebut dilakukan guna untuk mengenalkan budaya mereka kepada anak cucu atau keturunannya supaya tidak terpengaruh oleh agama atau kepercayaan lain. Selain itu juga agar mereka dapat meneruskan agama yang dimiliki oleh para leluhur mereka.

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti juga menemukan bahwa banyak umat Hindu yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yang beralih atau berpindah keyakinan ke Agama lain dan memilih keluar dari Agama Hindu. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yang paling banyak adalah karena faktor pernikahan. Menurut data dari pihak pencatatan perkawinan (*MODIN*) Desa Sukorejo Kecamatan Wates Terhitung ada sekitar 10 orang yang berpindah keyakinan karena factor perkawinan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Seperti yang paparkan diatas yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana strategi Penguatan Kepercayaan pada pemeluk Agama Hindu di Desa Sukorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Kemudian peneliti mengambil judul “Strategi Peguatan Kepercayaan” studi pada pemeluk Agama Hindu di Desa Sukorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi penguatan kepercayaan pada Pemeluk Agama Hindu di Desa Sukorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan kepercayaan pada Pemeluk Agama Hindu di Desa Sukorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai keilmuan sosial terutama mengenai teori tindakan sosial.
2. . Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai strategi dalam mempertahankan agama hindu yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pada penelitian yang selanjutnya mengenai strategi bertahan masyarakat minorittas secara umum dan strategi dalam mempertahankan Agama Hindu yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar secara khusus.